

BAB II

PEMERINTAHAN KHULAFUR RASYIDIN

A. Latar Belakang dan Pengertian

Mengenai pemerintahan Islam, A Hasymy mengutip dari tulisan Abdul Kadir Audah antara lain sebagai berikut :

" Apabila Allah telah mewajibkan agar kita berhakim kepada ajaran yang telah diturunkan kepada Rasul-Nya dan memerintah dengannya, maka menjadi kewajiban kaum muslimin untuk mendirikan suatu pemerintahan yang akan menegakkan perintah-perintah Allah di tengah-tengah mereka dan tiap-tiap pribadi beribadat dengan menjalankan sesuai dengan ajaran Allah ".¹⁾

Berpijak dari tulisan Abdul Kadir Audah di atas, maka jika mendirikan suatu negara atas dasar syari'at Islam hukumnya wajib, maka wajib pulalah hukumnya mendirikan pemerintahan Islam,² mengingat, bahwa pemerintahan Islamlah yang nantinya berfungsi dan penegak perintah Allah, yakni menegakkan syari'at Islam selaras dengan perintah-perintah Al-Qur'an. Menyerukan manusia untuk berbuat yang ma'ruf dan mencegah yang mungkar adalah kewajiban yang harus dijalankan pemerintahan Islam di tengah-tengah masyarakat Islam. Sebagai mana firman Allah :

وَعَدَالِد الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ لِيَسْتَخْلِفُوهُمْ
فَإِلَّاَرْضُكَاسْتَخْلَفَ الَّذِينَ مِنْ قَبْلِهِمْ وَلِيَكُنْ لَكُمْ دِينُ
الَّذِي أَرْتَضَىٰ لَهُمْ وَلِيُبَدِّلَنَّهُمْ مِنْ بَعْدِ خَوْفِهِمْ أَمَّا يُعْبِدُونَ لَا
يَسْكُونُ فِي شَيْءٍ وَمَنْ كَفَرَ بَعْدَ ذَلِكَ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الْفَاسِقُونَ .

1. A. Hasjmy, Dimana Letaknya Negara Islam, CV. Bina Ilmu, Surabaya, 1984, hlm. 83 - 84.

2. I b i d, hlm. 84.

" Allah telah menjanjikan kepada orang beriman dan beramal shalih, akan mengangkat mereka menjadi Khalifah di atas bumi, seperti telah dijadikan Khalifah orang-orang sebelum mereka, akan menguatkan agama yang Allah ridhai untuk mereka, dan akan mengganti ketakutan mereka dengan keamanan. Mereka beribadat kepada-Ku dan tidak mempersekutukan Aku dengan apa pun juga. Dan siapa-siapa yang kafir setelah itu, maka itu adalah kaum durjana " (an-Nur : 55).³

الذين ان مكنهم في الارض اقاموا الصلوة واتوا الزكوة وامروا
بالمعروف ونهوا عن المنكر ولله عاقبة الامور.

" Orang-orang setelah Kami kuatkan kedudukannya di atas bumi, lantas mereka mendirikan sembahyang, membayar zakat, menyuruh ma'ruf dan melarang mungkar, dan akibat segala urusan kembali kepada Allah ". (al-Haj : 41). 4

Jadi apabila pemerintah telah bertindak menyuruh ma'ruf dan melarang mungkar, maka itu berarti telah melaksanakan segala perintah Islam dan telah menghilangkan segala perbuatan yang bertentangan dengan Islam. Maka kewajiban bagi pemerintahan Islam untuk menegakkan Hukum Allah, dan tidak boleh dalam bentuk dan keadaan bagaimanapun untuk menyimpang dari Hukum Allah.

Apabila kewajiban mentaati pemerintahan adalah pasti hukum wajibnya selama masih menjalankan hukum Allah maka telah menjadi ketentuan pula bahwa tugasnya adalah menjalankan perintah Allah dan mengamalkan isi kitabnya.⁵

Demikian sekilas tentang gambaran pemerintahan Islam dan fungsinya, maka berikut penulis suguhkan

3. Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya, Bumi Restu, Bandung, 1975, hlm. 553.

4. I b i d, hlm. 518.

5. A. Hasjmy, Op cit, hlm. 84.

pengertian perkataan khalifah dan gelar lainnya, yang hingga dewasa ini sering diperbincang diperbagai disiplin ilmu khususnya yang berkaitan dengan ilmu sejarah. Dengan orientasi memberikan suatu abstraksi supaya mudah dipahami, sebagai berikut :

1. Khalifah : perkataan ini berada didalam Al-Qur'an ;

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ اجْعَلُوا فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً

(Ingatlah) ketika Tuhanmu berfirman kepada malaikat: Sesungguhnya Aku akan menjadikan seorang khalifah di atas bumi (Adam). (al-Baqarah : 30). 6

Perkataan ini muncul dengan hebatnya pada waktu wafatnya Nabi Muhammad saw untuk mencari siapa yang mengganti Nabi buat memegang pimpinan umat Islam. Jabatan pengganti Nabi itu dinamakan "Khalifah", sebagai Kepala negara. Empat orang sahabat Nabi yang memegang jabatan ini dinamakan "Khulafa Al Rasyidin". Dan kemudian semua kepala-kepala negara yang muncul bergantian setelah itu, tetap dinamakan Khalifah. Sejak itu, segala persoalan yang timbul tentang kenegaraan dan politik pada umumnya, dipusatkan pada khalifah itu. Istilah ini senantiasa dipergunakan didalam buku buku politik dan pembahasan-pembahasan politik sampai dizaman perkembangan ilmu pengetahuan dizaman Abbasiya yang pertama. Tetapi kemudian , perkataan itu kembali

kepada tempatnya semula, ialah khusus mengenai soal "pimpinan negara", tidak lagi meliputi soal-soal politik lainnya.⁷

2. Amir : Mula pertama pemakaiannya ialah panggilan kehormatan kepada khalifah Umar bin Khattab, yaitu "Amirul Mu'minin". Gelar ini muncul hanya satu kali saja, yakni pada Umar bin Khattab, sedang kepada khalifah-khalifah yang sesudahnya disebut khalifah, yang terhimpun dalam panggilan "Khulafa Al-Rasyidin".⁸

3. Imam : Perkataan ini sebagai panggilan kehormatan kepada sayidina Ali bin Abi Thalib setelah dinobatkan menjadi khalifah, Perkataan ini akhirnya berkembang di kalangan pengikut-pengikut syi'ah yang menjunjung sayidina Ali bin Abi Thalib dan semua keturunannya yang mereka pandang sebagai orang yang paling berhak menduduki kursi kepala negara.⁹ Bahkan ada diantara madzhab syi'ah itu menamakan golongannya "Imamiyah". Dari berbagai gelar diatas, tepatnya khalifah, Amir dan Imam adalah mempunyai satu pengertian yang sama yakni kepala pemerintahan dalam Islam.

Dengan demikian dari berbagai pengertian diatas,

7. Qamaruddin Khan "Pemikiran Politik Ibnu Taimiyah", PN. Pustaka Salman, Bandung, Cet. I, 1983, hlm. 121.

8. Salim Azam, "Beberapa pandangan tentang pemerintahan", PN. Mizan, Bandung, Cet. I, 1983, hlm. 49.

9. Hamka, "Sejarah Umat Islam", PN. Bulan Bintang, Jakarta, Cet. III, 1985, hlm. 61.

bisa difahami bahwa yang dimaksud dengan pemerintahan khalifah Usman bin Affan, adalah suatu pemerintahan Islam yang dibawah seorang pimpinan tunggal yang diberi nama khalifah. Dengan kata lain suatu pemerintahan Islam pasca Nabi Muhammad saw, Abu Bakar, Umar, Usman dan Ali.

Latar Belakang Iahirnya Pemerintahan Khulafaur Rasyidin

Sejak Rasulullah wafat, kaum muslimin menampakkan-rasa takutnya menghadapi situasi politik akibat kekosongan kepemimpinan sedangkan Rasulullah sendiri tidak meninggalkan pesan siapa yang akan menggantikannya dalam kedudukannya sebagai kepala negara. Hal ini menjadi problem yang sangat serius dan tentu akan menimbulkan kekacauan yang besar. Untuk itu kaum Muslimin segera mengambil yang tepat, memilih seorang kepala negara yang bijaksana, jujur, tegas dan berwibawa. Merupakan satu hikmah Rasulullah tidak menunjuk seseorang sebagai penggantinya sebagai pemimpin, dengan begitu kaum muslimin dapat memilih pemimpin sendiri sesuai dengan prinsip-prinsip musyawarah yang diajarkan oleh Islam.

Kebutuhan untuk mengganti kedudukan Rasulullah sebagai Kepala negara sangat mendesak, maka secepatnya pembesar sahabat mengadakan musyawarah demi menghindari kekacauan yang mungkin timbul. Dalam musyawarah ini, peserta

terbagi menjadi dua kelompok, yaitu Anshar dan Muhajirin. Kelompok Anshar mengadakan sidang di Tsaqifah bertempat di rumah Sa'ad bin Ubadah yang sekaligus mendapat kehormatan untuk memimpin langsung jalannya sidang dan ia dicalonkan sebagai kepala negara. Mereka memutuskan, bahwa kepala negara harus dipilih dari kalangan Anshar. Argumentasi mereka, bahwa jasa-jasa kaum Anshar dalam mempertahankan Islam, membela Rasulullah dan Madinah menampung pemerintahan Islam. Diantara argumentasi itulah yang menjadi faktor yang memungkinkan orang-orang Anshar menuntut jabatan kursi kepala negara. Sebelum sidang memutuskan suatu putusan, salah seorang diantara mereka mengajukan keberatan sambil bertanya :

Bagaimana kalau saudara-saudara kita orang Quraisy tidak setuju, dan sekiranya mereka kemukakan alasan bahwa merekalah kaum kerabat yang karib dan ahli negerinya, apa jawab kita ? Seorang Anshar menjawab saja dengan cepat, kalau mereka tidak setuju, lebih baik kita pilih saja seorang Amir dari pihak kita dan merekapun memilih pula Amir dari pihaknya, dan kita tidak mau dengan aturan yang lain. 10

Disaat itu kaum Muhajirin yang terdiri dari Abu Bakar, Umar bin Khotob dan Abu Ubaidah memasuki ruang sidang. Mereka sebelumnya sempat terkejut mendengar berita pertemuan kaum Anshar yang membicarakan pergantian

10. Hamka, Sejarah Umat Islam, Jilid II, Cet. V, Bulan Bintang, Jakarta, 1981, hlm. 14.

kepemimpinan Rasulullah. Dalam persidangan itu, Abu Bakar menyampaikan keutamaan kaum Muhajirin, yaitu sebagai manusia yang mula-mula percaya kepada Allah dan membenarkan Rasulnya, membela dan menderita bersamanya, karena itu mereka lebih berhak memimpin umat ini. Tidak dapat diingkari, bahwa kaum Anshar itu memiliki kemuliaan dan keutamaan, karena itu kami orang-orang Muhajirin menjadi pemimpin dan kamu orang-orang Anshar menjadi pembantu-pembantu.

Tapi kaum Anshar tidak puas dan tidak setuju dengan pernyataan Abu Bakar tersebut. Mereka tetap mempertahankan pendapat semula, bahwa harus ada dua pemimpin untuk Muhajirin dan Anshar.¹¹ Kedua belah pihak saling adu argumentasi untuk memperkuat pendapatnya yang semakin memanas, sampai adu kekuatan tenaga hampir saja terjadi, ditengah-tengah suasana yang demikian itu, Abu Ubaidah dari kaum Muhajirin tampil dengan membawa angin segar sambil berkata : "Kaum Anshar kamulah yang mula-mula menolong dan menyokong, maka janganlah kamu pula yang mula-mula merombak dan menggulung".¹²

Perkataan Abu Ubaidah yang singkat ini sangat berarti bagi yang hadir, terutama bagi Basyir bin Sa'ad

11. Team Penyusun Texbook SKI Dirjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam Depag, Sejarah Dan Kebudayaan Islam, Jilid I, IAIN Alauddin, Ujungpandang, 1981/1982, hlm. 53.

12. H. Nashruddin Thaha, Pemerintahan Abu Bakar, Mu-tiara Jakarta, 1979, hlm. 121.

salah seorang pemuka Anshar, maka Basyir tampil untuk memberi nasehat kepada kaumnya :

Hai kaum Anshar biarpun kita orang perjuangan yang sudah banyak berkorban, rombongan yang terdahulu masuk Islam, tetapi itu hanya semata untuk mencari keridhaan Allah dan sebagai kepatuhan kepada Nabi dan untuk keberuntungan kita. Kita tak usah merebut kekuasaan itu. Dan kita tidak layak berlomba-lomba tentang urusan dunia. Ketahuilah olehmu bahwa Muhammad itu dari kaum Quraisy, kaumnya itu lebih berhak dan utama dari kita. Aku menganggap bahwa kita tidak usah merampas urusan itu. Tawakllah kamu kepada Tuhan dan sekali lagi janganlah kamu menyanggah mereka. 13

Dengan pidato Basyir itu, sidang mulai tenang dan kesempatan itu dipergunakan oleh Abu Bakar untuk memilih Umar atau Abu Ubaidah untuk disodorkan dihadapan sidang tapi keduanya tidak bersedia dicalonkan. Sebaliknya mereka berdua mencalonkan Abu Bakar, dengan argumentasi, bahwa :

- a. Abu Bakar adalah orang yang paling shalih di kalangan kaum muslimin.
- b. Abu Bakar dan Rasulullah ibarat dwi tunggal dan pernah bersama-sama dalam satu gua.
- c. Sering menjadi wakil Rasulullah terutama dalam memimpin shalat.

Umar dan Abu Ubaidah mengangkat sumpah setia (hai-at) kepada Abu Bakar untuk menduduki jabatan kepala negara menggantikan Rosulullah. Sedangkan kaum Anshar bermusya-

warah dan bersepakat untuk mengikuti baiat Umar dan Abu Ubaidah..

Berita tentang terpilihnya Abu Bakar sebagai kepala negara dalam sidang di Tsaqifah Bani Saidah dengan cepat tersebar dikalangan masyarakat umum, sehingga rakyat berbondong-bondong datang ke Masjid Nabawi untuk membaiat Abu Bakar sebagai kepala negara yang baru. Dengan berkumpulnya rakyat di Masjid Nabawi itu, berarti merupakan ikrar baiat kedua. Pertemuan kedua di Masjid Nabawi itu ibarat referendum, yang masing-masing pihak menyampaikan pandangan dan pilihannya untuk memilih pemimpin baru.¹⁴

Demikian cara berdemokrasi sudah dijalankan oleh umat Islam, melalui pemilihan pemimpin pemerintahan baru itu, mereka bermusyawarah memilih yang cakap diantara sahabat yang utama. Pertukaran pendapat sering dikemukakan dihadapan sidang, sehingga masing-masing pihak bebas mengemukakan pendapatnya. Mereka tidak hendak memilih famili Rasulullah.

Setelah kaum muslimin membaiat, Khalifah Abu Bakar menyampaikan pidato kenegaraan pertama yang cukup singkat dan padat, seperti yang ditulis oleh Dr. A. Syalaby :

14. Mohamed S. El Wa, Sistem Politik Dalam Pemerintahan Islam, Terjem. Anshori Thajib, PT Bina Ilmu, Surabaya, 1983, hlm. 50 - 51.

أيها الناس إني وليت عليكم ولست بخيركم فان أحسنت فتابعوني
وان أسأت فتقوموني، القوي فيكم ضعيف عندي حتى أخذ منكم اله
والضعيف فيكم قوي عندي حتى أخذ الحق له، أطيعوني ما أطعت
الله ورسوله، فان عصيته فلا طاعة لي عليكم

"Wahai manusia! saya telah dipercaya mengurus anda sekalian, padahal saya bukanlah orang yang terbaik diantara anda sekalian, jikalau saya bertindak benar ikutilah saya. Dan jika saya keliru, luruskanlah saya. Orang yang kuat menurut anda sekalian adalah lemah dihadapan saya, dan orang yang lemah menurut anda sekalian adalah kuat dihadapan saya, hingga saya dapat mengembalikan hak kepada nya. Taatlah anda sekalian pada saya selama saya taat kepada Allah dan Rasul-Nya, tetapi jika saya melanggar Allah dan Rasul-Nya, maka janganlah anda taat pada saya ". 15

Pertemuan (saqifah) Bani Sa'idah yang berhasil memunculkan Abu Bakar sebagai Khalifah memang penting dan mempunyai takaran yang amat dalam untuk mewujudkan sebuah sistem pemilihan pejabat, sistem itu adalah produk musyawarah yang sesuai dengan ajaran Islam.

B. Tokoh-Tokoh Khulafaur Rasyidin

Tokoh-tokoh yang berperan dalam pemerintahan para sahabat Rasulullah meliputi :

1. Abu Bakar Shiddiq :

Nama kecil Abu Bakar adalah Abdul Ka'bah,

15. Ahmad Syalaby, Attarikhul Islamiyah wal Khadharatul Islamiyah, Jilid I, Maktabatul Nandhatul Mishtuyah, 1983, hlm. 562.

setelah masuk Islam oleh Nabi diganti dengan nama Abdullah tapi kedua nama itu tidak disebut-sebut lagi dan dikalangan masyarakat Islam lebih dikenal dengan nama Abu Bakar, yang berarti Bapak si Bakar. ¹⁶

Abu Bakar anak Utsman bin Amer, bapaknya ini biasa dipanggil dengan nama Abu Quhafa. Ibunya bernama Ummul Khair binti Shachr bin Amer bin Ka'ab bin Sa'd bin Taim. ¹⁷ Dari kedua orang ini Abu Bakar dilahirkan pada tahun 573 M. Lebih muda dua tahun dari Nabi Muhammad saw, yang lahir pada tahun 571 M. Nasab Abu Bakar bertemu dengan nasab Nabi pada seorang moyang Murrah bin Ka'ab. Nasab Abu Bakar adalah Abdullah bin Abi Quhafa Utsman bin Amer bin Ka'ab bin Sa'ad bin Tamim bin Murrah bin Ka'ab. Sedangkan nasab Nabi Muhammad saw adalah Muhammad bin Abdullah bin Abdul Muththalib bin Hasyim bin Abdul Manaf bin Qushsi bin Kilab bin Murrah bin Ka'ab. ¹⁸

Kedua orang tua Abu Bakar dari Bani Taim yang terkenal ramah dan berahlak mulia dan kaum wanitanya terkenal dengan sifat lincah dan menyenangkan terutama dihadapan suaminya. Hal ini disebabkan karena mereka

16. A. Syalaby, Sejarah Dan Kebudayaan Islam, Jilid I, Pustaka Alhusna, Jakarta, 1982, hlm. 226.

17. H. Drs. Zuber Usman, Abu Bakar Siddik Khalifah Pertama, Widjaya Jakarta, 1977, hlm. 6.

18. Dja'far Amir, Sejarah Khulafaur Rosyidin, Ramadhani, Solo, 1985, hlm. 15.

sudah lama mengalami kehidupan kota dan berkebudayaan-tinggi. Sebagaimana penduduk Taim bekerja sebagai pedagang, orang tua Abu Bakar juga sebagai pedagang yang hidupnya cukup sederhana. Penduduk Taim biasa hidup dalam rasa kasih sayang dan kebiasaan ini nampak pada kedua orang tua Abu Bakar dalam mendidik dan memberikan pengertian pada anak-anaknya sehingga mereka cepat menjadi dewasa.¹⁹

Sekalipun keluarga Abu Bakar bertempat tinggal di bagian bawah kota Mekkah yang bernama Masfalah dan keluarga Muhammad bertempat tinggal di bagian atas kota Mekkah, akan tetapi antara kedua pemuda itu semenjak kecilnya menjalin hubungan persahabatan yang sangat akrab dan berlangsung sampai keduanya menginjak dewasa. Persahabatan itu lebih diperkokoh lagi setelah Islam lahir karena dilandasi dengan nilai-nilai Islam sampai melebihi saudara kandung sendiri dan bahkan pada satu saat Nabi Muhammad saw menjadi menantu Abu Bakar dengan mengawini putrinya Aisyah.

Abu Bakar seorang pedagang kaya raya, sanggup menyediakan segala keperluan rumah tangganya dengan usaha dagangnya. Ia sangat dihormati dan punya pengaruh luas dikalangan Arab, karena ia termasuk pembesar

19. Abbas Mahmoud Al Akkad, Keutamaan Khalifah Abu Bakar Ash Shiddieq, terjem. A. Gani, Bulan Bintang, Jakarta, 1978, hlm. 16 - 17.

Quraisy dengan menjabat anggauta Darul Nadwah, ia di beri tugas sebagai Al Isyraq, yakni mengadili dan memutuskan perselisihan dan menetapkan hukum dendanya.²⁰

Semenjak kecil Abu Bakar memiliki sifat-sifat yang terpuji dan jiwa yang mulia. Dalam segala tindak lakunya disertai kejujuran, tahan uji dalam menghadapi cobaan, dan mencintai kepada siapa saja, rasa rendah hati dan menghormati orang lain salalu saja menyertainya. Sifat-sifat itulah yang mengantarkan dirinya mendapatkan simpati dimata masyarakat, sehingga mengantar dirinya menjadi seorang yang mashur, terhormat dan di segani yang akhirnya mencapai popularitas dikawasan dunia.

Pada usia remaja, Abu Bakar kawin dengan Qotilah binti Saad yang melahirkan seorang putra Abdullah dan seorang putri Asmak. Setelah istrinya meninggal sebelum Islam lahir, ia kawin dengan Ummu Ruman yang melahirkan seorang putra Abdur Rahman dan seorang putri Aisyah. Sepeninggal istrinya yang kedua tahun 628 M. Abu Bakar kawin lagi dengsn Asmak binti Amis seorang janda dari Ja'far bin Abu Thalib yang membuahkan putra Muhammad. Kecuali istri-istri tersebut, Abu Bakar pernah kawin dengan Habibah bin Zaid yang melahirkan seorang putri Umu Kaltsum, tapi perkawinan itu tidak ber-

20. Joesoef Sou'yb, Sejarah Daulat Khulafaur Rasyi - din, Bulan Bintang, Jakarta, 1979, hlm. 129 - 130.

langsung lama dan akhirnya cerai.²¹ Dengan demikian Abu Bakar selama hidupnya pernah kawin sebanyak empat kali sekali cerai dan dua kali ditinggal mati. Dari keempat perkawinan itu, ia dikaruniai tiga orang putra dan tiga orang putri, yang salah satunya menjadi istri Nabi Muhammad saw.

Kehidupan Abu Bakar selama menjadi khalifah, banyak sejarawan memberikan pujian terhadap watak dan prestasi Abu Bakar terutama selama menjadi khalifah. Dia salah satu pilar Islam yang kuat dalam menjadikan Islam yang baru lahir sebagai sesuatu kekuatan dunia. Meskipun ia pemimpin tertinggi dalam pemerintahan, namun ia hidup sederhana. Semua kalangan masyarakat mulai dari kalangan atas sampai rakyat awam dapat menghubunginya setiap waktu di rumahnya atau di Masjid untuk menanyakan segala sesuatu termasuk menanyakan masalah-masalah negara secara terbuka.²² Sesungguhnya antara Abu Bakar sebagai kepala negara dan rakyat tidak ada tabir apapun, dan hal itu dirasakan sendiri oleh rakyat. Setiap orang yang membaca sejarah kehidupan Abu Bakar dibuat kagum dengan sikap dan wataknya yang begitu luhur dan terpuji terhadap bawahannya padahal ia orang nomor satu dalam kedudukan dipemerintahan.

²¹, I b i d, hlm. 130-132.

²², H. Nashruddin Thaha, Pemerintahan Abu Bakar, Mu-tiara Jakarta, 1979, hlm. 121.

Ketika rombongan pasukan Usamah bin Zaid menuju Syam, mereka diantar khalifah Abu Bakar sampai ke perbatasan kota Madinah. Dengan gagah Usamah yang masih berusia remaja duduk diatas punggung kudanya, sedangkan khalifah berjalan kaki mengiringi disampingnya. Perasaan Usamah tidak sampai hati melihat khalifah berjalan kaki sedang dirinya diatas kuda, ia mengatakan "biarlah hamba turun ke bawah dan paduka naik keatas kendaraan". Dengan jujur khalifah menjawab "belum akan mengapa jika kakiku kena debu beberapa saat didalam menegakkan agama Allah".

Setelah itu khalifah memohon dengan hormat kepada Usamah selaku panglima perang agar berkenan meloloskan Umar bin Khattab tidak ikut berperang guna membantu khalifah menjalankan tugas-tugas negara.²³ Khalifah tidak mau memerintahkan tetapi memohon kepada panglima perang yang telah disertai pimpinan. Abu Bakar lebih mengutamakan tertib dan disiplin ketentaraan.

Sejarah telah mencatat Abu Bakar sebagai orang yang tetap berdagang di pasar untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarganya sehari-hari selama enam bulan semenjak terpilih menjadi pemimpin tertinggi kaum muslimin, tanpa mau mengambil kekayaan megara (Baitul Mal). Masyarakat memandang, bahwa tugasnya sebagai khalifah

23. Hamka, Sejarah Umat Islam, jilid II, Cetakan kedua, Bulan Bintang, Jakarta, 1981, him. 20.

sedikit banyak terganggu, tidak bisa konsentrasi sepenuhnya pada masalah-masalah kenegaraan hanya karena usaha bisnisnya. Oleh karena itu kaum muslimin menyarankan supaya ia menyerahkan bisnisnya pada orang lain atau meninggalkannya guna mencurahkan seluruh tenaganya dan fikirannya untuk tugas dan kepentingan negara maka ia diberi gaji untuk kebutuhan hidup bersama keluarganya.

Kendatipun demikian, saat menjelang wafatnya, Abu Bakar mengembalikan semua harta kekayaan negara (Baitul Mal) yang ia pernah pakai. Alasannya adalah bahwa dirinya merasa tidak berhak sedikitpun atas kekayaan negara karena ia menganggap tugasnya sebagai khalifah adalah demi Islam dan negara. ²⁴

Pada malam sebelum meninggal, Abu Bakar bertanya pada putrinya Aisyah tentang berapa lembar kain yang digunakan mengkafani jenazah Rosululloh, jawabnya tiga lembar kain. Lantas ia menyuruh agar dua lembar kain yang masih melekat ditubuhnya supaya dicuci, sedangkan yang satu lembar kekurangannya supaya membeli, alasannya kain yang baru lebih berguna bagi orang yang masih hidup dari pada orang yang sudah meninggal. ²⁵

²⁴. Dhiya' ad-Din ar-Rais, Islam Dan Khilafah, Pustaka, Bandung, 1985, him. 224.

²⁵. Jamil Ahmad, Seratus Muslim Terkemuka, Pustaka Firdaus, Bandung, him. 16.

Akhirnya Abu Bakar pulang menghadap Allah pada tanggal 21 Jumadil Akhir 13 Hijriyah atau tanggal 22 Agustus 634 Masehi, yang sebelumnya sakit selama 15 hari. Ia menjabat khalifah selama dua tahun, tiga bulan dan sepuluh hari. Dan ia dikebumikan di Kamar Aisyah - disamping makam Rosululloh.²⁶

Kini putra Islam yang telah mengabdikan seluruh jiwanya demi Islam dan kepentingan umum telah menghadap Allah untuk menikmati segala anugerah Nya. Ia sebagai khalifah pertama telah mewariskan nilai-nilai dan contoh-contoh yang luhur. Suatu pengabdian yang penuh dengan kejujuran, keimanan dan penuh kecintaan - yang telah diperbuatnya. Ia mampu mengukir namanya di panggung sejarah Islam maupun sejarah dunia dan diarena percaturan politik.

2. Umar Bin Khattab : ✓

Nama lengkapnya Umar adalah sebagaimana dijelaskan didalam buku "Umar yang Agung" oleh Syibli Nu'mani yang antara lain sebagai berikut : "Umar bin Khattab - bin Nufail bin Abdul Uzza bin Ribah bin Abdullah bin Qurat bin Zurah bin Adi bin Ka'ab bin Luway bin fihri bin Malik."²⁷

26. Hamka, Op cit, hlm. 26.

27. Syibli Nu'mani, Umar yang Agung, Sejarah dan Analisa Kepemimpinan Khalifah II, Pustaka Salman, Bandung, 1981 hlm. 25.

Pada garis lurus silsilah Umar adalah keturunan dari Bani Adi yang mempunyai garis silsilah se keturunan dengan Nabi Muhammad saw. Sebagaimana dijelaskan oleh Imam Munawir, yang antara lain demikian :

"Jadi dapat dilihat dari silsilah Umar bahwa Umar adalah keturunan Adi yang beliau itu mempunyai saudara lelaki bernama Marrah, dan ia adalah nenek moyang Nabi. Jadi silsilahnya bahwa garis keturunan masing-masing baik Umar maupun Nabi berkonvensi pada Adi bin Ka'ab yaitu derajat yang ke delapan". 28

Dalam hal kewibawaan nenek moyang Umar dimasa jahiliyah dikisahkan oleh Syibli Nu'mani yang antara lain sebagai berikut :

"Adi nenek moyang Umar adalah kepala diplomasi yang bilamana Quraisy harus mengadakan perundingan dengan suku lainnya mengenai masalah politik, ia (Adi) bertindak mewakili kepentingan suku nya dengan kedudukan sebagai seorang duta besar, ia juga diangkat sebagai penengah dalam perselisihan-perselisihan Munafirah. Yakni suatu kedudukan seseorang yang dipercaya untuk mengambil keputusan diantara dua orang pemuka yang suka berselisih. Munafirah ini merupakan adat kebiasaan bagi suku bangsa Arab". 29

Dari gambaran ini nampaklah bahwa Umar dibesarkan oleh suatu kehidupan orang-orang yang tidak saja terhormat tapi juga mempunyai pengaruh yang tidak kecil diantara suku-suku bangsa yang berkembang dinegeri Arab.

28. Imam Munawir, Mengenal 30 Pendekar dan Pemikir - Islam dari masa ke masa, Bina Ilmu, Surabaya, 1985, hlm.60.

29. Syibli Nu'mani, Op cit, hlm. 26

Ayah Ibu Umar juga termasuk keturunan keluarga yang cukup terhormat diantara suku-suku yang ada di tanah Arab. Sebab ayah Umar yang bernama Al-Khattab itu termasuk salah seorang terkemuka dari suku Quraisy yang berperan sebagai penjaga Ka'bah sebagai suatu jabatan yang cukup berwibawa saat itu. Dari kedudukan inilah maka ayah Umar dapat berinteraksi dengan dunia luar dari bangsa-bangsa lain yang suka berkunjung ke Mekkah baik untuk keperluan berdagang maupun untuk melakukan ritualisasi di Ka'bah itu, ³⁰

Dalam keluarga terhormat itulah Umar dibesarkan dan dididik oleh kedua orang tuanya dan alam lingkungan yang mengitarinya sampai menjadi seorang pemuda yang tangkas dengan berbagai keahlian yang sudah dikuasainya, diantaranya adalah kepandaian dalam membaca dan menulis, sehingga beliau termasuk tujuh belas orang dari suku Quraisy yang ahli dalam hal membaca dan menulis. Umar juga seorang atlet dalam olah raga gulat yang sering kali ikut perlombaan yang diadakan di pasar Ukaz, dan beliau selalu tampil sebagai seorang pemenang dalam pekan olah raga yang diadakan tiap tahun sekali. ³¹

Umar bin Khattab memegang jabatan Khalifah lamanya adalah 10 tahun, dan beliau meninggal dunia setelah mela

30. I b i d, hlm. 28.

31. I b i d, hlm. 31.

laksanakan tanggung jawabnya dengan cukup sempurna. artinya beliau meninggal di saat Islam telah meluas di berbagai daerah, namun betapapun tingginya jabatan seseorang, akan semakin besar pula bahaya yang mengintai tentang keselamatan dirinya. Karena di kanan kiri Umar ternyata banyak pula fihak-fihak yang iri dan dengki, terutama dari fihak-fihak orang yahudi yang selalu mencari kesempatan untuk membunuh Umar karena dendamnya.

Demikianlah akhir dari riwayat hidup Khalifah kedua yang agung. Beliau mati Syahid di saat sedang bersujud keharibaan Allah, Semoga Allah senantiasa memberkati dan membalas dengan balasan yang setimpal. Amin.

3. Utsman Bin Affan :

Nama lengkapnya Utsman adalah Utsman bin Affan bin Abi Ash bin Umayyah bin Abd Manaf bin Qusayyi.³²

Tidak berbeda dengan sahabat Nabi lainnya, kehidupan Utsman bin Affan hampir tidak dikenal sejarah di masa jahiliyyah, maksudnya kehidupan dimasa jahiliyyah hampir tidak dikenal sejarah. Mereka itu bukan hanya manusia-manusia baru ciptaan Islam yang terbatas jiwa pemikiran dan hatinya saja, tetapi juga manusia baru dalam sejarah. Mereka terputus sama sekali dari sejarah kehidupannya sebelum memeluk Islam. Konon Utsman lahir

32. Team penyusun teks book sejarah dan kebudayaan Islam direktorat jendral pembinaan kelembagaan agama Islam departemen agama RI "Sejarah dan kebudayaan Islam" oleh IAIN ALUDDIN Ujungpandang 1981/1982 hlm. 54.

pada tahun keenam setelah kelahiran Rasulullah atau tahun keenam setelah tahun Gajah.³³ Riwayat lain mengatakan bahwa sayyidina Utsman dilahirkan tahun kelima sesudah lahirnya Nabi.³⁴

Sejak kecil beliau terkenal sebagai anak dengan budimpekerti yang terpuji.³⁵ Namun demikian para ahli riwayat tidak banyak mengetahui tentang kehidupan Utsman dimasa jahiliyyah yang diketahui hanyalah asal keturunan atau silsilahnya, sebagaimana tersebut diatas. Adapun mengenai silsilahnya bertemu dengan silsilah Nabi Muhammad saw pada Abdi Manaf dari jurusan ayahnya. Hubungan silsilah ibunya lebih dekat lagi dengan Nabi, nama al-Baidha binti Abdul Muthalib bin Hasyim. Dengan demikian bukan lain bahwa 'Arwa adalah anak bibi Nabi.

Kenyataan adalah hubungan silsilah dengan Nabi itu dikemudian hari ketika orang-orang bani Umayyah menyesali Ali bin Abi Thalib mengatakan : Ali tidak mau menolong Utsman anak bibinya atau anak pamannya sendiri . Utsman memang anak bibi Ali dan sekaligus anak paman Ali dilihat dari hubungan silsilah dari bani Abdul Muthalib yang bertemu pada Abdi Manaf, orang yang memperanakkan Hasyim sebagai kakek bani Hasyim, dan memperanakkan Abdu Syams sebagai kakek bani Umayyah.³⁶

33. Thaha Husain "Malapetaka terbesar dalam sejarah Islam" terjamah Moh Tahir, PN. Pustaka Jaya, 1985, hlm.70.

34. IAIN ALAUDDIN Op cit, hlm. 54.

35. Hamka Op cit, hlm. 45.

36. Thaha Husain Op cit, hlm. 71.

Sebelum agama Islam datang dan sesudahnya juga, beliau terhitung saudagar besar dan kaya, dan sangat murah menafkahkan kekayaannya untuk kepentingan agama Islam.³⁷ Sebagaimana dikatakan Taha Husein dalam bukunya *Al-fitnatul Kubra* yang diterjemahkan oleh Moh. Thahir sebagai berikut :

..... Affan, ayah Utsman, hidup sebagai pedagang-begitu juga orang Bani Umayyah dan orang-orang Quraisy semuanya adalah kaum pedagang yang sering berniaga ke negeri Syam (Syiria). Dalam salah satu perdagangannya ke Syam, Affan meninggal dunia dan meninggalkan harta warisan yang cukup banyak kepada anaknya, Utsman. Sama seperti ayah, sanak famili dan kaum kerabatnya, Utsman hidup sebagai pedagang dan berhasil mengumpulkan harta kekayaan yang besar. 38

Sepulang dari Syam, Utsman mendengar adanya dakwah agama baru, Islam, yang dilakukan oleh Rasulullah. Para ahli riwayat mengatakan, bahwa Utsman mendengar adanya dakwah itu dari keluarganya. Mereka mengatakan bahwa bibinya bernama Su'da, seorang wanita ahli nu-jum, memberitahu Utsman tentang munculnya seorang Nabi dan menghimbau supaya mendekati beliau. Ada pula riwayat mengatakan, bahwa Utsman mendengar tentang Nabi ketika ia sedang dalam perjalanan pulang dari Syam bersama Thalhah bin Ubaidillah.

37. A. Syalaby, "Sejarah Kebudayaan Islam", PN. Pustaka Al-Husna, hlm. 266.

38. Taha Husein, Op cit, hlm. 71.

bin Ubaidillah. Konon sedang dalam keadaan tengah tidur tiba-tiba mendengar suara orang memberitahu tentang munculnya Ahmad di Mekah. Setibanya di Mekah Ia mendengar berita tentang hal itu, lalu hatinya terpengaruh. Akan tetapi tentang keislaman Utsman bin Affan banyak ahli riwayat mengatakan yaitu pada waktu bertemu dengan Abu Bakar. ³⁹

Dan dalam pembicaraan dengannya ia mendengar persoalan dakwah. Abu Bakar mengajaknya memeluk Islam hingga hati Utsman merasa tertarik, kemudian pergi bersama Abu Bakar, datang kepada Nabi Muhammad saw oleh beliau Utsman diajak memeluk agama Islam dan diberi pengertian secukupnya. Ia menyambut baik ajakan beliau dan baru meninggalkan beliau setelah ikrar menyatakan menjadi muslim. Tetapi riwayat apapun yang diberitakan, jelas bahwa Utsman bin Affan termasuk orang yang paling dini memeluk agama Islam, yaitu diantara empat puluh orang yang paling dulu menyambut ajakan dan dakwah Rasulullah saw. ⁴⁰

Kemudian Utsman diambil menantu oleh Nabi dan di nikahkan dengan putri beliau bernama Ruqayah, semua itu oleh karena pertalian beliau sangat akrab dengan Rasul saw. Sebagaimana yang dialami oleh kaum muslimin lainnya, tak lama setelah memeluk Utsman mengalami cobaan

³⁹, Hamka "Sejarah Umat Islam" PN. Bulan Bintang, Jakarta. Cet. III, 1985, hlm. 45.

⁴⁰. Taha Husein Op cit, hlm. 72.

berat. Diberitakan bahwa pamanya yang bernama Al Hakam bin Abil Ash ketika mendengar Utsman masuk Islam, bukan main marahnya, ia tidak hanya menegur dan memaki-maki Utsman, tetapi memikatnya dengan tali dan bersumpah tidak akan melepaskan ikatan yang membelit badan Utsman sebelum Utsman kembali memeluk agama nenek moyangnya. Akan tetapi setelah mengetahui Utsman teguh mempertahankan keislamannya, ia dibebaskan dari siksaan.⁴¹

Begitu juga ibunya ikut menentang keras keislamannya, ia tidak bisa berbuat lain kecuali membiarkannya. Ketika Nabi Muhammad saw, mengizinkan para sahabatnya berhijrah ke Habsyah, Utsman berangkat hijrah bersama istrinya Ruqayah. Kemudian ia pulang ke Mekah. tetapi setelah beberapa lama tinggal di Mekah ia berangkat lagi untuk kedua kalinya ke Habsyah bersama istrinya juga.⁴²

Ketika Nabi hijrah ke Madinah dan menjadikan kota itu sebagai pusat dakwah Islam, Utsman bersama istri menyusul berhijrah ke Madinah, pada waktu terjadinya perang Badar, Utsman tidak ikut ambil bagian karena merawat istrinya yang sedang sakit keras. Dengan pertolongan Allah kaum muslimin berhasil keluar dari perang Badar sebagai pemenang. Kendati tidak ikut perang, oleh Nabi saw Utsman dimasukkan kedalam jajaran kaum muslimin yang ambil bagian dalam perang tersebut dan

⁴¹, A. Syalaby " Sejarah Kebudayaan Islam" PN. Pustaka Al Husna, Jakarta, Cet. II, 1975, hlm. 266.

⁴². Hamka Loc cit, hlm. 45.

memperoleh bagian barang jarahan perang. Ketika istrinya wafat, Utsman bukan main gelisahny, karena dengan wafatnya Ruqayah hubungan kekeluargaan dengan Nabi terputus.⁴³

Akan tetapi beliau sepeninggal Ruqayah dikawinkan lagi dengan putri Rasulullah yang lain, yakni Umu Kulsum yaitu adik perempuan Ruqayah. Oleh karena itu Utsman terkenal dengan nama "Dzun Nurain" (yang mempunyai dua cahaya).⁴⁴

Umu Kulsum meninggal dunia pada tahun sembilan Hijriyah. Setelah itu Rasulullah berkata pada Utsman andai-kata ada putri kami yang ketiga, tentu akan kami kawinkan dengan engkau. Dari Ruqayah Utsman mendapat seorang anak laki-laki bernama Abdullah, tetapi meninggal dunia pada usia enam tahun.⁴⁵

Kemudian seperti halnya para sahabat Nabi lainnya, Utsman menyertai beliau dalam semua peperangan. Utsman adalah orang yang sangat dermawan dan tidak menghitung-hitung berapa banyak kekayaan yang harus disumbangkan untuk kepentingan perjuangan di jalan Allah. Dalam hal ini beliau lebih unggul dari siapapun juga. Dengan uang beribu-ribu dirham membeli sumur Raumah untuk kepentingan kaum muslimin,⁴⁶

43. Taha Husein Op cit, hlm. 73.

44. Dr. Fuad Mohd. Fachruddin, Perkembangan Kebudayaan Islam, P.T. Bulan Bintang, Jakarta, 1985, hlm. 23.

45. A. Syalaby Loc cit, hlm. 266.

46. Hamka "Sejarah Umat Islam" PN. Bulan Bintang, Jakarta, Cet. III, 1985, hlm. 46.

Dari itulah Ia dan kaum muslimin lainnya memperoleh air. Karena hal amal kebajikan itu Nabi menjanjikan surga baginya. Ia juga yang membeli tanah ketika Nabi hendak memperluas areal masjid di Madinah yang terasa semakin sempit untuk menampung jemaah kaum muslimin. Dari amal kebajikan ini Utsman juga memperoleh janji akan me-
dapat kebahagiaan disorga.⁴⁷

Ketika menghadapi perang Tabuk, demikian beratnya pembiayaan yang harus dipikul sehingga Nabi berseru kepada kaum muslimin supaya dengan ikhlas mengumpulkan derma guna perjuangan di jalan Allah. Saat itu Utsman tampil dengan kekayaannya sendiri memperlengkapi perbekalan pasukan yang akan berangkat ke medan perang. Sementara riwayat mengatakan bahwa saat itu Utsman membekali semua anggota pasukan dengan segala kebutuhan yang diperlukan yaitu : 900 ekor unta, 50 ekor kuda, dan 1000dinar.⁴⁸ Pada peristiwa-peristiwa sebelum itupun Utsman banyak sekali mendermakan hartanya dengan tidak ditahan tahannya, untuk kemenangan Islam.⁴⁹ Oleh karenanya Nabi pun berdo'a memohon ampunan bagi Utsman atas segala dosanya yang telah lalu dan yang akan datang, dan menjanjikan surga baginya.⁵⁰

47. Taha Husein "Malapetaka terbesar dalam sejarah Islam" terjamah, Moh Tahir, PN. Pustaka Jaya, 1985, hlm. 74.

48. IAIN Alauddin Op cit, hlm. 55.

49. A. Syalaby Loc cit, hlm. 266.

50. Taha Husein Loc cit, hlm. 74.

Dalam perjanjian Hudaibiyah Rasulullah memilih Utsman sebagai utusan pada orang-orang Qurays mengingat kedudukannya dikalangan Bani Umayyah dan dikalangan Qurays pada umumnya, dan mengingat kelembutan perangai serta keluasan budi pekertinya dan bahasanya dalam menjalankan tugas. Hal ini dapat menggambarkan ketinggian kedudukan Utsman. Tugasnya sebagai utusan Rasulullah kepada Qurays telah di jalankannya dengan hasil yang baik.

4. Ali Bin Abi Tholib :

Ali bin Abi Tholib bin Abdul Al Muthalib bin Hasyim bin Abdul Manaf Al Qurays, di lahirkan pada tahun ke 23 dari kelahiran Rasulullah saw. Sejak kecil beliau terdidik dalam rumah tangga Nabi.⁵¹

Dalam segi perjuangan, beliau selalu ikut dalam peperangan yang besar-besar, dimana didalamnya ada Rasulullah maka disitu ada Ali, kecuali didalam perang Tabuk sebab diwaktu terjadinya perang Tabuk berlangsung beliau diberi tugas menjaga kota Madinah. Ketika beliau menjaga kota Madinah itu, beliau kelihatan agak kecewa, lalu Nabi berkata kepadanya, Tidaklah engkau rela hai Ali, supaya kedudukanmu disisiku sebagaimana kedudukan Harun di sisi Musa. Perkataan Nabi ini telah dibuktikan sendiri setelah Ali diambil sebagai menantunya, dari anaknya yang bernama Fatimah.⁵²

51. IAIN Alauddin Op cit, hlm. 57.

52. Hamka Loc cit, hlm.65.

Fatimah Zahrah adalah salah seorang wanita terdahulu masuk Islam, anak Nabi yang dicintainya dari perkawinan dengan siti Khadijah, keduanya merupakan modal perjuangan dan kemenangan Nabi dalam menegakkan Islam.

Diwaktu Nabi Muhammad saw, diutus menjadi Rasul, Ali termasuk orang pertama yang menyatakan imannya dan pada waktu itu beliau masih kecil. Oleh karena itu beliau terkenal anak-anak yang pertama menyatakan keimanannya. Dengan berlatar belakang keluarga seperti tersebut diatas maka terciptalah suatu kehidupan (prilaku) yang mantap, baik dalam bidang ilmu pengetahuan maupun didalam masalah keagamaan, dalam bidang Hadits, beliau termasuk orang paling banyak meriwayatkan.⁵³

Dalam dunia Tasawuf dan Tarikat beliau terkenal sebagai waliyullah yang dipuji-puji oleh orang sufi, karena mutiara hikmahnya yang pelik-pelik. Dalam hal berpidato dan sastra Ali sebagai seorang sastrawan yang lancar dan sangat petah lidahnya. Pidato-pidatonya dicatat dan dikumpulkan orang menjadi buku yang berjilid diantaranya "Nahjul Balaghah".⁵⁴ Beliau juga seorang mufti sahabat yang terkenal.⁵⁵

Disamping hal diatas, beliau adalah seorang yang terkenal sebagai sahabat yang gagah dan berani dalam

53. Abu Bakar Aceh "Perbandingan Madzhab" PN. Ramadhani, Semarang, Cet. II, 1980, hlm. 35.

54. A. Syalaby, Op cit, hlm. 281.

55. IAIN Alauddin, Op cit, hlm. 84.

peperangan, dengan pedangnya yang bernama Dzul Fiqar.⁵⁶

Di malam Rasulullah hijrah ke Madinah, Ali tidur di tempat tidur Rasulullah, hal ini dilakukannya dengan tenang. Padahal beliau mengetahuinya bahwa tindakan itu berbahaya, bahkan akan mengancam keselamatan jiwanya. Walaupun demikian, beliau tidak memiliki rasa takut. Karena menurut Ali perbuatan itu adalah merupakan suatu perjuangan suci untuk menegakkan agama Islam.⁵⁷

Syalaby berpendapat bahwa : mengenai keberanian Ali r.a. juga dengan banyaknya darah yang telah ditumpahkan dalam membela dan dalam mempertahankan agama Islam, justru banyak mengundang musuh. Hal ini dikarenakan banyak orang-orang yang terluka oleh keberadaan Ali yang berani terhadap pahlawan-pahlawan yang berkhianat memusuhi dan menentang Islam.⁵⁸

Sungguhpun demikian, tidak mengurangi keteguhan Ali dalam melanjutkan panji-panji Islam yang telah ditegakkan oleh pendahulunya, seperti : Abu Bakar, Umar dan Utsman bin Affan.

56. Khalid Muh. Khalid, Karakteristik Perihidup Khalifah Rasulullah, Diponegoro, Bandung, 1985, hlm. 489.

57. A. Syalaby, Op cit, hlm. 281.

58. I b i d, hlm. 282.

C. Hasil yang dicapai pada masa Khulafaur Rosyidin

Hasil yang akan dituju dalam pembahasan ini adalah lebih memfokuskan kepada bidang-bidang tertentu, yang mempunyai hasil yang menonjol, yaitu antara lain :

1. Dalam bidang Agama :

- Islam semakin berakar ditempat kelahirannya di jazirah Arab dan pemerintahan Abu Bakar telah meletakkan fondamen Islam di Irak dan Syam untuk selanjutnya disebarkan keseluruh pelosok dunia.
- Penaskahan kitab suci Al-Qur'an oleh khalifah Utsman bin Affan yakni bagi kepentingan Agama. Begitu terhindarlah, untuk abad-abad selanjutnya, kemungkinan pemalsuan suatu kata ataupun sesuatu kalimat maupun sesuatu ayat dari kitab suci Al-Qur'an itu. Dengan jasa khalifah Utsman itu terpenuhilah janji Allah, didalam surat Al-Hijri ayat 9 berbunyi "Kami menurunkan Al-Zikra itu, dan sungguh kami pula yang memeliharanya".
- Perjuangan Khalifah Umar bin Khotob, wilayah Islam dalam masa beliau menjadi khalifah adalah dari sebelah barat sampai ke mesir dan sebelah timur sampai di Madain dan juga beliau memerintahkan untuk meletakkan tahun Hijrah untuk hitungan tahun ialah dihitung dari hijrah Nabi Muhammad saw dari Makkah ke Madinah yang disebut juga tahun Hijriyah.

2. Dalam bidang Ekonomi :

- Negara terhindar dari kerisis ekonomi yang berat dan kemakmuran dapat dirasakan rakyat setelah pemerintah berhasil memadamkan kaum pemberontak dan kaum ingkar zakat, apalagi setelah menguasai Irak dan syam.
- Baitul Maal cukup mendapat perhatian besar dimasa khalifah Umar bin Khottob, sehingga baik ingkam yang diperoleh dan sekaligus administrasinya di atur sedemikian rapih sehingga tampak jelas pemi_u sahan antara uang negara dan uang pribadi Khali - fah.

3. Dalam bidang Sosial / budaya :

- Adanya pembayaran zakat terhadap kuda piaraan, - yang diperjual belikan, masalah zakat ini, disamping zakat sebagai suatu ibadah, disisi lain zakat sebagai suatu kegiatan sosial kemasyarakatan.
- Adanya pemeliharaan anak-anak yatim piatu dan perawatan yang selayaknya bagi anak-anak punggut, ya_u itu anak-anak yang ditinggalkan oleh Ibunya di te_u pi jalan.

4. Bidang Politik :

- didirikannya penjara-penjara yang sebelumnya tidak pernah ada. dan penjara pertama yang didirikan oleh Khalifah Umar adalah di rumah Sofyan bin Umayah .

5. Dalam bidang keamanan :

- keamanan dan ketertiban negara dapat terkendalikan dan rakyat hidup penuh dengan kedamaian setelah mengalami ketakutan dan keresahan akibat yang ditimbulkan kaum pemberontak. Begitu juga dengan Irak dan Syam akibat kekejaman penjajah.